

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang memiliki jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur sekolah. Sedangkan perguruan tinggi adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi serta pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai upaya untuk menghasilkan manusia yang terdidik. Universitas salah satu bentuk dari perguruan tinggi, universitas merupakan lembaga pendidikan akademik atau profesional di dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian (Djokopranoto & Richardus, 2004: 13-15).

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi atau universitas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Mahasiswa memiliki peluang tinggi untuk mencapai prestasi akademik, artinya setiap mahasiswa dapat menggunakan potensi yang dimiliki secara optimal. Keberhasilan mahasiswa dalam proses belajarnya dapat ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh melalui IP ataupun IPK serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi (Warsito, 2009: 30-32). Untuk memenuhi berbagai tuntutan akademik mahasiswa harus berusaha dengan optimal, harus yakin akan kemampuan yang dimiliki yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan (Schneiders dalam Warsito, 2009: 30-32).

Guna memenuhi persyaratan administrasi mahasiswa tingkat akhir salah satu program studi tingkat sarjana (S1) yang mewajibkan mahasiswa untuk menyelesaikan sebuah tugas akhir sebelum mendapatkan gelar sarjana. Selain tugas akhir, mahasiswa juga harus menyelesaikan mata kuliah wajib. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tugas akhir harus melakukan pendaftaran dan mengurus administrasi guna keperluan surat yang dibutuhkan selama mata kuliah berjalan. Pendaftaran kemudian diverifikasi oleh dosen staf pegawai yang bertanggung jawab pada bagian tersebut. Pada proses administrasi dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak jarang mendapat keluhan dari mahasiswa (Toreh dkk, 2016: 1-2).

Skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai syarat akhir pendidikan akademisnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pada tahap skripsi kebanyakan mahasiswa mengalami masalah diantaranya berasal faktor internal yaitu faktor dari dalam individu (mahasiswa) dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu (Syah dalam Asmawan, 2016: 51-52). Faktor internal meliputi kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dan memotivasi diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial, dan sistem pengelolaan skripsi. Cepat lambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat dilihat dari kemampuan mahasiswanya. Mahasiswa yang terbiasa melatih sejak awal seperti membuat laporan, atrikel, PKM akan merasa terbiasa ketika mengerjakan skripsi. Dibandingkan dengan mahasiswa yang jarang dan bahkan belum pernah menulis, hal tersebut bahkan menjadi penghambat untuk menyelesaikan skripsi (Asmawan, 2016: 55).

Skripsi merupakan mata kuliah wajib yang memiliki beban 6 SKS. Guna untuk menempuhi mata kuliah skripsi harus sudah lulus mata kuliah wajib dan pilihan dengan beban total 138 SKS, barulah mata kuliah skripsi bisa diambil. Mata kuliah skripsi ini bermaksud membukakan kesempatan kepada mahasiswa untuk secara mandiri memantapkan seluruh pengetahuan yang telah diperolehnya dalam bidang sosiologi melalui penelitian (kepuustakaan dan lapangan) dan menulisnya dalam bentuk skripsi. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar wujud kegiatan menyusun suatu karya ilmiah dalam salah satu topik sosiologi yang telah dipilihnya, dengan mengonsultasikannya secara berkala kepada dosen pembimbing. Acara kegiatan penelitian dan penulisan ini akan diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengemukakan karyanya itu secara lisan dihadapan sidang, dan mendiskusikannya (Panduan Akademik Program Studi Sosiologi, 2016: 41-59).

Mahasiswa ingin mencapai kelulusan di dalam dunia perguruan tinggi dan mendapat gelar sarjana banyak prosedur yang harus ditempuh salah satunya yaitu mengerjakan karya tulis ilmiah (skripsi). Pada umumnya pembuatan skripsi dilakukan oleh kaum akademi pada jenjang Strata-1, namun saat ini skripsi dapat diciptakan oleh seseorang individu yang memiliki latar belakang non-akademisi.

Dengan memberikan upah pembayaran, jasa pembuatan skripsi tersebut dapat dengan mudah menciptakan berpuluh-puluh karya tulis ilmiah (skripsi). Fenomena joki skripsi ini muncul karena terdapat pula konsumen (mahasiswa) yang menginginkan alternatif untuk mempercepat kelulusan dan mendapat gelar (Hakimi, 2017: 4-6).

Bahwa fenomena sistem skripsi yang dianggap oleh para mahasiswa itu mendatangkan stres, sesuatu hal yang menakutkan, menyulitkan, bahkan sampai frustrasi, ada juga yang nekat bunuh diri, tata cara penulisan yang rumit, dan untuk mendapatkan data harus membutuhkan wawancara yang mendalam. Banyak contoh kasus mahasiswa yang menjadi lama dalam penyelesaian studi karena terganjal dengan masalah tugas akhirnya, karena adanya pemikiran pembuatan tugas akhir sangat susah dan berat (Riewanto dalam Idris, 2015: 4-5).

Hal ini ditangkap sebagai peluang oleh penyedia jasa skripsi (joki skripsi) untuk mendapatkan keuntungan. Ketika mahasiswa merasa tidak cukup mampu untuk menyelesaikan skripsi. Hal inilah yang membuat beberapa pihak menjadikan hal tersebut sebagai ladang berbisnis yang bermula hanya sekedar membuka jasa pengetikan ataupun melayani pengolahan data. Selain itu muncul juga jasa pembuatan skripsi yang semakin bertebaran dan mudah untuk ditemui. Jika dahulu mungkin dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, dan informasi disebarkan dari mulut ke mulut, maka pada saat ini jasa penulisan skripsi dengan mudah diakses oleh mahasiswa melalui internet. Hanya dengan memasukkan kata kunci jasa pembuatan skripsi dengan mesin pencari, hasilnya sangat banyak yang menandakan bahwa bisnis tersebut telah marak di pasaran (Idris, 2015: 5-6).

Mahasiswa sebagai aktor perjokian skripsi melakukan tindakan tersebut dalam rangka memanfaatkan fenomena perjokian di kalangan mahasiswa dan memang sudah ada sejak dahulu. Dengan adanya fenomena tersebut secara tidak langsung mengesahkan dan menjadi nilai baru kalangan mahasiswa bahwa mengerjakan skripsi ini tidaklah sulit, karena telah ada joki skripsi. Ketidakmampuan seseorang mahasiswa untuk mengendalikan diri atas segala bentuk godaan untuk melakukan perjokian. Perjokian skripsi yang dilakukan mahasiswa berdasarkan sudut pandang pilihan rasional bukan sudut pandang kegiatan tersebut suatu kegiatan yang salah atau benar (Fitryantica, 2018: 40-41).

Kejadian tersebut tidak hanya merugikan makalah sebagai pemilik hak cipta tulisan, namun juga merugikan lingkungan akademik karena dapat di anggap kurang teliti dalam menguji tulisan sehingga dapat menurunkan kepercayaan publik tentang kompetensi tenaga akademik institusi. Maraknya perjokian skripsi tentunya menjadi masalah yang cukup serius di kalangan perguruan tinggi. Joki skripsi terjadi karena adanya penawaran dan permintaan pasar, yaitu adanya joki skripsi dan mahasiswa yang keduanya memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan mereka berdasarkan akal dan nalar mereka. Mereka beranggapan bahwa memiliki sumber daya yang bisa di manfaatkan untuk memperoleh keuntungan (Fitryantica, 2018: 41).

Kesempatan telah menciptakan nilai dengan cara mengubah semua tantangan menjadi peluang. Suatu bentuk ide bisa menjadikan sebagai peluang apabila pembisnis atau seorang joki bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus-menerus melalui proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda, mengamati peluang, menganalisis proses secara mendalam, dan memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi. Untuk memperoleh peluang, pembisnis atau seorang joki harus memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan, seperti kemampuan menghasilkan produk atau jasa, menghasilkan nilai tambah, merintis usaha, melakukan proses atau teknik, atau mengembangkan organisasi baru. Ide pasti menghasilkan peluang, sebaliknya, tidak adanya ide tidak akan menghasilkan peluang (Suryana, 2013: 91-92).

Berdasarkan hukum joki skripsi merupakan salah satu bentuk tindakan yang melanggar aturan tertulis yang dianut dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan pada Pasal 25 ayat (2) No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Sebuah karya ilmiah harus terbukti sebagai karya original sehingga tidak mengandung unsur plagiasi. Sebagaimana disebutkan pula pada Pasal 70 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara

paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), (UU Sistem Pendidikan Nasional dalam Hakimi, 2016: 4-5).

Segala bentuk pelanggaran yang dilakukan tentunya secara umum akan disadari oleh pelaku. Tidak terlepas pada profesi menjadi joki skripsi, hal tersebut menjadi salah satu rujukan permasalahan yang akan peneliti angkat mengenai profesi joki yang secara nilai maupun norma pada umumnya tidak mengindahkan kaidah-kaidah tersebut. Permasalahan mengenai joki skripsi yang dijadikan pekerjaan ataupun profesi inilah yang akan peneliti tarik menjadi rumusan masalah utama karena seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya hal demikian salah satunya melanggar aturan-aturan dan juga bagaimana pelaku selama ini hidup dalam profesi menjadi joki skripsi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana joki skripsi menjadi pilihan pekerjaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana joki skripsi menjadi pilihan pekerjaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik yang sama.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kajian sosiologi khususnya menyangkut joki skripsi menjadi pilihan pekerjaan.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis**

- a. Untuk masyarakat dapat memberi pandangan, terkait joki skripsi menjadi pilihan pekerjaan.
- b. Untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang joki skripsi menjadi pilihan pekerjaan.